

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah

a. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah

Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah terletak di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, tepatnya sekitar 9 km dari ibu kota kabupaten yaitu di Jalan Gerilya H. Hasan Basri Kelurahan Birayang. Kota Barabai merupakan ibu kota Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang secara geografis terletak di 170 km dari arah utara kota Banjarmasin. Kecamatan Batang Alai Selatan sudah memiliki beberapa tingkat sekolah menengah lainnya seperti SMAN 3, SMPN 1, SMPN 2, MTsN 1, MTsN 2.

b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan dimasa yang akan datang diwujudkan dalam:

- 1) Visi “Mewujudkan warga Madrasah yang berilmu, terampil dan berprestasi berdasarkan Iman dan Taqwa (IMTAQ)”.
- 2) Misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah terurai sebagai berikut:
 - a) Mewujudkan kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien.
 - b) Mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler yang teratur dan sistematis.
 - c) Membentuk peserta didik yang terampil berdasarkan *Life Skill*.
 - d) Membentuk suasana, lingkungan dan pergaulan yang islami.
 - e) Unggul dan berprestasi sesuai dengan panca prestasi madrasah dan ujian nasional.
- c. Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah
 - 1) Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dan kekompakkan (*team teaching*) untuk lebih mengoptimalkan SDM guru dan mencegah terjadinya kekosongan jam pelajaran sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - 2) Penerapan evaluasi atau penilaian hasil belajar (ulangan blok dua kali dalam satu semester dan ulangan blok bersama akhir semester) secara konsisten dan berkesinambungan.
 - 3) Optimalisasi pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
 - 4) Motivasi dan membantu peserta didik untuk pengembangan diri dalam mengenali potensi diri dan minat melalui program

bimbingan konseling sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.

- 5) Optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
- 6) Optimalisasi pengembangan diri dalam hal minat dan bakat siswa melalui program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler (KIR, PMR, Pramuka, Seni, Olahraga dan keterampilan lain yang relevan). Sehingga setiap siswa dapat mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal.¹

2. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah

Pada mulanya Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah bernama Madrasah Aliyah Swasta Birayang yang berdiri pada tanggal 22 Juli 1986. Kemudian pada tanggal 5 Januari 1994 oleh kepala kantor Departemen Agama dikeluarkan surat Keputusan No:m.o/6/PP.032/018/1994 untuk diusulkan kepada menteri Agama statusnya dari swasta menjadi negeri. Pada tanggal 25 November 1995 keluar surat keputusan menteri agama dengan No: 515 A yang menetapkan Madrasah Aliyah Swasta Birayang menjadi Madrasah Aliyah Negeri Birayang. Seiring dengan perkembangannya nama Madrasah Aliyah Negeri Birayang berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Batang Alai Selatan. Kemudian berubah lagi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Barabai

¹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Darsaili, M.M, Selasa 7 November 2023 Pukul 09.30

dan pada bulan November 2016 berubah nama lagi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah.²

a. Pemimpin Madrasah

Pimpinan Madrasah yang pernah bertugas di Madrasah Aliyah Negeri

3 Hulu Sungai Tengah sejak pendirian adalah:

Tabel 4.1 Pimpinan Yang Pernah Bertugas Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah

NO	NAMA KEPALA	MASA JABATAN
1	Ahmad Mawardi Ahya	1996 – 1999
2	Drs. Adnan	1999 – 2000
3	Dra. Hj. Salmah Nor	2000 – 2007
4	Drs. H. Syamsuni	2008 – 2012
5	Drs. M. Hasbi	2012 – 2019
6	H. Someran, S.Pd., M.M	2019 – 2021
7	Drs. H. Darsaili, M.M	2021– sampai sekarang

b. Struktur Organisasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah

1. Kepala Madrasah : Drs. H. Darsaili, M.M
2. Kepala Urusan Tata Usaha : Nor Arifin, S.Sos.I
3. Wakil Kepala Madrasah/Wakamad
 - a) Wakamad Kurikulum : M. Taufiqurrahman, S.S
 - b) Wakamad Humas : Barlian, SH., MM
 - c) Wakamad Kesiswaan : Fahdiansyah, S.Pd.I
4. Pengelola Keruangan
 - a) Bendahara DIPA : Nurhilaliyah, S.Pd.I
 - b) Bendahara BOS-D : Norol Hayati, S.Pd
5. Pembina dan Pengelola

² Wawancara dengan Bapak Drs. H. Darsaili, M.M, Selasa 7 November 2023 Pukul 09.30

- a) KSI : Misran, S.Pd., M.Pd.I
- b) Pramuka : Yulia, S.Pd
- c) UKS : Hery Alfian, S.Pd
- d) Perpustakaan : Hj. Nurul Fathiah, S.Pd
- e) PIK-R : Sri Mujinah, S.Pd

6. Wali-wali Kelas

- a) Wali Kelas X MIA : Yulia, S.Pd
- b) Wali Kelas X Agama : Hj. Norol Hayati, S.Pd
- c) Wali Kelas X IIS : Hery Alfian, S.Pd
- d) Wali Kelas XI MIA : Astri, S.Pd
- e) Wali Kelas XI Agama : Lailatul Akmaliah, S.Pd
- f) Wali Kelas XI IIS : Hasriyani, S.Ag
- g) Wali Kelas XII MIA : Nursyahriana, S.Pd
- h) Wali Kelas XII Agama : Ruhmiati Narfiah, S.Ag
- i) Wali Kelas XII IIS 1 : Masriani, S.Ag
- j) Wali Kelas XII IIS 2 : Muhammad Said, S.Pd.I

3. **Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai**

Tengah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan guru dan karyawan Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri 3
Hulu Sungai tengah

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Drs. H. Darsaili, MM	Kepala Madrasah	PNS
2	Nor Arifin, S.Sos.I	Kepala TU	PNS
3	Darlan, S.Pd	Guru Matematika	PNS
4	Nursyahriana, S.Pd	Guru Biologi	PNS
5	Hj. Rita Adiyani, S.Pd	Guru Matematika	PNS
6	Henny Musfirawati, M.Pd	Guru Sejarah	PNS
7	Misran B, S.Pd.I., M.Pd.I	Guru Fiqih	PNS
8	M. Taufiqurrahman, S.S	Guru Bahasa Inggris/Waka Kurikulum	PNS
9	Hj. Norol Hayati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
10	Hj. Nurul Fathiah, S.Pd	Guru Kimia	PNS
11	Masriani, S.Ag	Guru Geografi	PNS
12	Ruhmiati Narfiah, S.Ag	Guru Seni Budaya	PNS
13	Barlian, SH., MM	Guru PKn/Waka Humas	PNS
14	Fahdiansyah, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlaq/ Waka Kesiswaan	PNS
15	Hasriyani, S.Ag	Guru Fiqih	PNS
16	Ahmad Jumaidi, L.c	Guru Usul Fiqih	PNS
17	Rima Nur Maulida, S.H.I	Guru Aqidah Akhlak	PNS
18	Hery Alfian, S.Pd	Guru Penjasorkes	PNS
19	Tony Rahman, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	P3K
20	Arbaniah, S.Pd.I	Guru Quran Hadits	P3K
21	Yulia, S.Pd	Guru Prakarya	P3K
22	Siti Armiyanti, S.Pd	Guru Fisika	P3K
23	Muhammad Said, S.Pd.I	Guru Ilmu Kalam	P3K
24	Nurhilalayah, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab/Bendahara Komite	P3K
25	Astri, S.Pd	Guru Fisika	P3K
26	Lailatul Akmaliah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Honorer
27	Sri Mujinah, S.Pd	Guru BP	P3K
28	Atikah Sari	Staf TU	PTT
29	Hairansyah, S.Kom	Staf TU	PTT
30	Helda Yuniarti	Staf TU	PNS
31	Muhammad Ikhwan Kusnadi	Paman	PTT
32	M. Ripani Fadli	Satpam	PTT
33	Nismaharita, S.Kom	Staff TU	PTT
34	Hasanah, S.Pd	Guru Ekonomi	P3K

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sejumlah guru 72 % berstatus PNS, sisanya 6 % guru tidak tetap Dan 22% Guru honorer.

4. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Pada Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X MIA	9	16	25
2	X IIS	8	17	25
3	X IIK	9	16	25
4	XI MIA	16	14	30
5	XI IIS	13	12	25
6	XI IIK	9	12	21
7	XII MIA	8	15	23
8	XII IIS	7	11	18
9	XII IIK	9	17	26
	JUMLAH	68	103	171

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa siswa (i) Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah tahun 2022/2023 berjumlah 171 orang siswa.

5. Waktu Belajar Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Dengan deskripsi sebagai berikut:

- a. Durasi 1 jam pelajaran adalah 45 menit.
- b. Pembelajaran dimulai pada jam 07.30

- c. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 10 jam setiap hari.
- d. Khusus hari jum'at pembelajaran dilaksanakan sebanyak 5 jam pelajaran.
- e. Upacara rutin hari senin dilaksanakan pada jam pelajaran pertama.
- f. Jum'at dzikir rutin dilaksanakan pada hari jum'at jam pertama.
- g. Senam pagi rutin dilaksanakan pada hari sabtu pada jam pertama.

Tabel 4.4 Waktu Belajar Kelas X, XI dan XII

Jam	Waktu Belajar (Senin-Kamis, Sabtu)	Jam	Waktu Belajar (Jum'at)
1	07.30-08.15	1	07.00-07.45
2	08.15-09.00	2	07.45-08.30
3	09.00-09.45	3	08.30-09.15
Break 1	09.45-10.15	Break 1	09.15-09.30
4	10.15-11.00	4	09.30-10.15
5	11.00-11.45	5	10.15-11.00
6	11.45-12-30		
Break 2	12-30-12.45		
7	12.45-13.00		
8	13.00-14.15		
9	14.15-15.00		
10	15.00-15.45		

6. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan menggunakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Penyajian data ini dikelompokkan berdasarkan dengan fokus penelitian yang telah penulis buat sebelumnya yang berfungsi untuk memudahkan penyajian data dan analisisnya serta membuat kesimpulan.

1) Instrumen Evaluasi Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Fiqih

Instrumen evaluasi adalah sebuah perangkat yang digunakan untuk menilai atau mengetahui informasi yang berkenaan dengan hasil belajar baik itu dari aspek kognitif, afektif ataupun psikomotorik. Selain itu, instrumen evaluasi juga berguna untuk melihat kemampuan dan kesulitan anak, perkembangannya, dll. Instrumen evaluasi dapat berupa tes ataupun non tes dan observasinya dapat dilakukan dengan cara observasi sistematis dan non sistematis.

Dalam persiapan strategi proses belajar mengajar perlu disusun instrumen penilaian dalam standar penguasaan. Penyusunan instrumen penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan penguasaan siswa terhadap suatu materi atau pokok bahasan. Istilah instrumen penilaian disebut dengan istilah teknik penilaian yang berupa teknik tes dan nontes.

1. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.

- a. Tes tertulis, merupakan tes atau soal yang harus diselesaikan oleh siswa secara tertulis.
- b. Tes lisan, yang merupakan sekumpulan tes atau soal atau tugas pertanyaan yang diberikan kepada siswa dan dilaksanakan dengan cara tanya jawab.
- c. Tes perbuatan, merupakan tugas yang pada umumnya berupa kegiatan praktek atau melakukan kegiatan yang mengukur keterampilan.

Bentuk penilaian berupa tes tertulis terdiri atas bentuk objektif dan bentuk uraian. Bentuk objektif meliputi pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, beserta jawaban singkat. Bentuk uraian meliputi uraian terbatas dan uraian bebas. Agar diperoleh hasil penilaian yang objektif, hendaknya guru dapat menggunakan uraian terbatas dengan pemberian alternatif kunci pokok jawaban yang mungkin dijawab siswa untuk setiap soalnya. Secara rinci teknis penilaian siswa bisa dilakukan dengan:

1) Ulangan harian

Ulangan harian umumnya diberikan setelah selesainya satu materi pembelajaran tertentu. Soal yang diberikan sebaiknya berbentuk uraian objektif untuk mengukur pengetahuan, pemahaman dan kemampuan berpikir aplikatif.

2) Tugas kelompok

Tugas kelompok dimaksudkan sebagai latihan bagi siswa dalam mengembangkan kompetensi kerja kelompok. Tugas biasanya berbentuk soal uraian dengan tingkat berpikir aplikatif.³

3) Kuis

Kuis merupakan tes yang membutuhkan waktu singkat yaitu berkisar 10-15 menit. Pertanyaan merupakan hal yang prinsip saja dan bentuk jawaban merupakan isian singkat. Kuis biasanya dilakukan sebelum pelajaran dimulai untuk mengetahui bahan pelajaran yang lalu secara singkat atau setelah sajian.

4) Ulangan blok

Ulangan blok merupakan tes pada akhir beberapa materi pelajaran dengan bahan semua materi pokok yang telah diberikan. Materi yang diujikan disusun berdasarkan kisi-kisi soal. Bentuk soal dapat berbentuk uraian objektif atau campuran pilihan ganda dan uraian objektif. Soal tes ini menuntut tingkat berpikir yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 67-68.

5) Pertanyaan lisan

Pertanyaan yang diberikan berupa pengetahuan atau pemahaman tentang konsep. Teknik bertanya dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada seluruh kelas, dan siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan jawaban dan secara acak menunjuk salah satu siswa untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa dilemparkan kepada siswa lain untuk memberikan pendapatnya tentang jawaban siswa pertama. Pada akhir kegiatan tes ini guru memberikan kesimpulan akan jawaban yang benar.

6) Tugas Individu

Tugas ini dimaksudkan sebagai latihan bagi siswa untuk mengembangkan wawasan dan kompetensi berpikir. Tugas biasanya berbentuk soal uraian objektif dengan tingkat berpikir aplikatif.⁴

2. Non Tes

Penilaian non tes merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat, dan kepribadian. Melalui:

- a. Pengamatan. Alat penilaian yang pengisiannya dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan terhadap perilaku siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, di kelas maupun di luar kelas.
- b. Skala sikap. Alat penilaian yang digunakan untuk mengungkap sikap siswa melalui pengerjaan tugas tertulis dengan soal-soal yang lebih mengukur daya nalar atau pendapat siswa.

⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran...* 69.

- c. Angket. Alat penilaian yang menyajikan tugas-tugas atau mengerjakan dengan cara tertulis.
- d. Catatan harian. Suatu catatan mengenai perilaku siswa yang dipandang mempunyai kaitan dengan perkembangan pribadinya.
- e. Daftar cek. Suatu daftar yang dipergunakan untuk mengecek terhadap perilaku siswa telah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.⁵

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Hasriyani bahwa:

“Dalam memilih instrumen evaluasi pembelajaran beliau memperhatikan dari berbagai aspek misalnya kecocokan antara instrumen evaluasi dengan materi pembelajaran. Pada bentuk penilaian tes tertulis yang terdiri atas bentuk objektif dan bentuk uraian. Pada bentuk penilaian objektif beliau biasa menggunakan instrument penilaian berupa pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, beserta jawaban singkat. Lalu bisa juga menggunakan bentuk uraian yang meliputi uraian terbatas dan uraian bebas. Agar diperoleh hasil penilaian yang objektif, beliau menggunakan uraian terbatas dengan pemberian alternatif kunci pokok jawaban yang mungkin dijawab siswa untuk setiap soalnya”.⁶

Instrumen evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui apakah perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan sebelumnya serta untuk mengetahui tingkat efisiensi pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Untuk melaksanakan evaluasi tersebut dibutuhkan serangkaian alat ukur atau instrumen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam kurikulum yang tercantum dalam RPP.

⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*,...70.

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Hasriyani Senin 6 November 2023 Pukul 09.30

a. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Perencanaan evaluasi pembelajaran yang tercantum dalam RPP pada dasarnya merupakan upaya persiapan dalam, waktu tertentu yang dilakukan guru untuk mempersiapkan tentang apa saja yang akan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Persiapan tersebut meliputi merumuskan tujuan, menetapkan aspek yang akan dinilai, menentukan teknik evaluasi dan kapan evaluasi dilaksanakan.

Berdasarkan data dokumentasi yang penulis dapatkan pada tahap perencanaan evaluasi pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah bahwa perencanaan evaluasi dapat dilihat dari data Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Hasriyani bahwa:

Guru tersebut menjelaskan bahwa, beliau menyusun silabus mata pelajaran fiqih yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁷

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Guru tersebut menjelaskan bahwa, beliau membuat RPP. Pertama yang beliau lakukan adalah membuat indikator-indikator yang ada di dalam materi yang ingin dinilai. Melalui indikator-indikator yang telah dibuat tersebut akan memudahkan guru dalam menyiapkan dan menyampaikan bahan pembelajaran dengan baik. Setelah guru membuat

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Hasriyani Senin 6 November 2023 Pukul 09.30

indikator-indikator yang dinilai, kemudian guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁸

Di dalam RPP tersebut guru memilihkan metode dan strategi yang cocok untuk materi yang akan diajarkan tersebut, sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Ibu Hasriyani telah menentukan metode dan strategi yang digunakan. Beliau menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kemudian dalam penggunaan strategi, beliau menggunakan strategi *everyone is a teacher here modifikasi*.

Setelah RPP dibuat kemudian guru melaksanakan pembelajaran dan diakhir BAB pembelajaran guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui sampai sejauh mana indikator-indikator yang telah dibuat tadi, apakah sudah bagus atau belum mendapatkan umpan balik. Apabila ada kekurangan dari siswa misalnya dari hasil pencapaiannya tidak tercapai dengan baik itu berarti guru harus mengubah atau memperbaiki cara mengajarnya sehingga benar-benar dapat dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu peserta didik kelas XI Agama tentang bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas pada mata pelajaran fiqih.

Peserta didik pun menjawab bahwa, beliau melaksanakan pembelajaran mulai dari mengucapkan salam, mengabsen siswa, menanya kembali pelajaran minggu lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari tersebut.⁹

⁸ Wawancara dengan Ibu Hasriyani, Senin 6 November 2023 Pukul 09.30

⁹ Wawancara dengan Annisa Rahmah, Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah kelas XI Agama, Kamis 9 November Pukul 09.50

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di dalam kelas, memang benar apa yang telah dijelaskan peserta didik tersebut. Guru dengan baik melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan pegangan RPP yang sudah dibuat. Mulai dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup.

b. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi hasil belajar

Setiap ingin melaksanakan evaluasi pembelajaran yang pertama-tama harus dilakukan seorang guru adalah merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi hasil belajar. Berdasarkan wawancara bersama Ibu Hasriyani bahwa:

Guru tersebut menjelaskan bahwa, beliau selalu merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi yang tujuannya untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pencapaian suatu pembelajaran. Adanya tujuan evaluasi yang sudah dirumuskan ini juga untuk memudahkan guru, khususnya guru fiqih untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran.¹⁰

Mengenai jawaban yang guru jelaskan tersebut merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi memang salah satu hal yang harus dilakukan karena hal ini dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan juga dengan adanya hal tersebut guru sudah mengetahui hal-hal apa saja yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Jadi pelaksanaan proses pembelajaran sampai diadakannya evaluasi hasil belajar dapat terarah dengan baik agar berjalan dengan lancar.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Hasriyani, Senin 6 November 2023 Pukul 09.30

2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Hasriyani bahwa:

Guru tersebut menjelaskan bahwa, beliau sudah menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi seperti aspek kognitif dari segi pengetahuan peserta didik, afektif dari segi sikap dan psikomotor pada segi gerak atau kemampuan peserta didik. Menurut beliau ketiga aspek ini tidak bisa dipisahkan, karena ketiganya saling berhubungan. Apapun mata pelajarannya selalu mengandung ketiga aspek ini, namun penekanannya berbeda. Mata pelajaran yang menuntut kemampuan praktik lebih menitik beratkan pada aspek psikomotor, sedangkan mata pelajaran yang menuntut kemampuan teori yang menitikberatkan pada aspek kognitif dan keduanya selalu mengandung aspek afektif.¹¹

Melalui aspek kognitif peserta didik guru dapat mengetahui perkembangan serta keberhasilan peserta didik berdasarkan perolehan nilai atas keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik juga dapat menunjukkan pemahamannya terhadap materi setelah diajarkan. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui dan mengukur seberapa paham peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

Aspek afektif adalah aspek yang mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Hal ini dapat dilihat dari perhatian peserta didik saat pembelajaran sedang berlangsung, kedisiplinannya dalam mengikuti pembelajaran, motivasi yang tinggi untuk mengetahui lebih banyak mengenai pembelajaran yang disampaikan dan rasa hormatnya terhadap guru yang memberikan pelajaran. Kompetensi siswa dalam ranah afektif yang perlu dinilai utamanya menyangkut sikap dan minat siswa dalam belajar.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Hasriyani, Senin 6 November 2023 Pukul 09.30

Aspek psikomotorik adalah aspek yang menitik beratkan kepada kemampuan fisik dan kerja otot. Mata pelajaran yang berkaitan dengan ranah psikomotor dalam pengembangannya adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan yang menunjukkan keahlian seseorang.

Mengenai jawaban yang guru jelaskan dapat diketahui bahwa, beliau telah melaksanakan evaluasi kurikulum 2013 sebagaimana mestinya, karena di dalam kurikulum 2013 peserta didik diharapkan agar bersikap lebih aktif yaitu dari aspek afektif, begitu pula dari aspek kognitif dan psikomotornya.

3) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar

Setelah selesai merumuskan tujuan dan menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, maka langkah selanjutnya adalah memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam melaksanakan evaluasi.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Hasriyani bahwa:

Pelaksanaan evaluasi formatif untuk aspek kognitif, guru Fiqih menggunakan bentuk tes, yaitu tes lisan dan tertulis bentuk uraian (Essay). Tes dalam bentuk lisan ini digunakan guru pada saat melaksanakan evaluasi formatif berupa pre test dan post test. Evaluasi formatif berupa pre test dan post test di sini biasanya dilakukan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dan sesudahnya dengan cara melontarkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada siswa secara bergantian.¹²

¹² Wawancara dengan Ibu Hasriyani, Senin 6 November 2023 Pukul 09.30

2) Langkah-Langkah Mengolah Hasil Instrumen Evaluasi Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Fiqih

a) Perencanaan penyusunan Instrumen Evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran fiqih

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah dapat diketahui tentang instrumen evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran fiqih. Evaluasi diterapkan karena tuntutan kurikulum 2013. Banyak manfaat yang didapat dari penerapan evaluasi, diantaranya adalah menumbuhkan daya nalar atau berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan masalah/soal, peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya paham teori tapi juga praktik dan lain sebagainya.

Perencanaan dalam penyusunan instrumen evaluasi penting karena dengan adanya perencanaan yang baik dan terencana sehingga instrumen evaluasi yang dibuat sesuai dengan kaidah pembuatan instrumen. Sebelum menuju pada tahap penyusunan diperlukan perencanaan yang baik dan matang. Dalam perencanaan penyusunan instrumen evaluasi diperlukan adanya tahapan-tahapan yang harus diikuti secara sistematis sehingga akan diperoleh tes yang lebih baik dan efektif. Maka dari itu perencanaan dalam penyusunan instrumen evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif. Karena dengan adanya perencanaan dalam proses ini, sehingga dapat menetapkan tujuan tingkah laku (*behavioral objective*) atau indikator yang akan

dicapai, dapat menyiapkan pengumpulan data dan informasi yang diperlukan serta dapat mengatur waktu dengan tepat.

Perencanaan dalam penyusunan instrumen evaluasi perlu adanya analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan adalah proses yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan skala prioritas pemecahannya. Perencanaan penyusunan instrumen evaluasi dalam materi pembelajaran adalah hal yang utama sebelum menyusun instrumen evaluasi tersebut. Perencanaan ini ditujukan supaya memudahkan dalam penyusunan instrumen dan juga agar dalam penyusunan tidak melenceng kemana-mana.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Hasriyani bahwa:

“Dalam perencanaan pembuatan instrumen evaluasi pembelajaran ini intinya harus dengan perencanaan yang baik dan matang. Adapun hal-hal yang terkait dengan perencanaan penyusunan tersebut menurut saya yaitu, yang pertama dengan mengikuti kegiatan pelatihan seperti kegiatan KKG yang biasanya dilakukan oleh Gugus setiap 3 bulan sekali, nah disitu biasanya ada pelatihan pembuatan soal. Kedua, kita harus tau/paham dengan kemampuan anak atau bahasa sekarangnya itu menganalisis kemampuan anak, itu diperlukan karena soal ini kan dibuat untuk anak jadi ya pembuatan soal pun harus sesuai dengan kemampuan anak jangan terlalu sulit/terlalu mudah ya disesuaikan lah ya. Dan yang terakhir yaitu menyiapkan keperluan dalam penyusunan soal tersebut seperti materi atau perangkat lain yang diperlukan. Nah kurang lebih begitu perencanaan dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran yang saya ketahui.”

Dengan demikian, berdasarkan wawancara tersebut, adanya perencanaan dalam suatu proses, termasuk dalam proses penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik sangat penting dilakukan. Banyak manfaat yang didapat dari perencanaan yang dilakukan diantaranya mempermudah dalam proses pelaksanaan, memperkecil atau meminimalisir kegagalan karena banyak

menemukan faktor penghambat. Selain itu perencanaan dalam proses penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran sangat atau bahkan wajib memiliki

keperencanaan karena dalam perencanaan terdapat hal-hal yang penting yang pasti dilaksanakan ketika hendak menyusun instrumen evaluasi ini, diantaranya seperti yang disampaikan oleh ibu Hasriyani bahwa dalam perencanaan itu terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan seperti menentukan tujuan, menetapkan materi yang mana untuk dilihat hasil belajarnya, dan hal lainnya.

b) Penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran

Menulis atau menyusun soal bukanlah hal yang bisa dikatakan mudah karena seorang penulis soal dituntut dapat menentukan sikap yang akan diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan soal yang pastinya dapat menstimulus peserta didik dengan konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Karena instrumen evaluasi ini adalah soal yang memerlukan daya nalar yang tinggi dalam menyelesaikannya, oleh karena itu dalam penulisan instrumen evaluasi, sangat diperlukan penguasaan bahan ajar, keterampilan dalam menyusun soal (konstruksi soal), dan kreativitas pendidik dalam memilih stimulus soal yang harus sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar satuan pendidikan. Dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen evaluasi, yaitu sebagai berikut:

1) Menganalisis KD

Pertama yang dilakukan adalah menganalisis KD (Kompetensi Dasar) yang dapat dibuat soal-soal, tidak semua KD dapat dibuat menjadi model-model soal. Baik secara mandiri ataupun melalui forum MGMP atau KKG pendidik dapat menganalisis KD yang dapat diturunkan menjadi butir-butir soal.

2) Menyusun kisi-kisi soal

Pembuatan kisi-kisi untuk soal memiliki tujuan untuk membantu pendidik dalam membuat butir-butir soal tersebut.

Secara umum, kisi-kisi bertujuan untuk memandu pendidik dalam:

- a) Memilih KD yang dapat dibuat soal-soal
- b) Memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji
- c) Merumuskan indikator soal
- d) Menentukan level kognitif.

3) Memilih Stimulus yang Menarik dan Kontekstual

Dalam penyusunan instrumen evaluasi sangat diperlukan stimulus yang menarik agar mendorong peserta didik untuk membaca stimulus tersebut.

Umumnya stimulus yang barulah yang sering menarik perhatian peserta didik.

Selain menarik stimulus juga harus bersifat kontekstual, artinya stimulus sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Hal-hal yang berkaitan dengan kenyataan dan sesuai dengan kehidupan disekitar peserta didik akan membuat mereka lebih

mudah paham, menarik perhatian dan mendorong untuk membaca stimulus tersebut.

4) Menulis Butir Pertanyaan Sesuai Dengan Kisi-Kisi Soal

Setelah kisi-kisi selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah menjabarkan kisi-kisi tersebut menjadi butir-butir instrumen evaluasi/soal. Dalam penulisan instrumen evaluasi atau soal ini ada sedikit perbedaan dengan penulisan soal pada umumnya. Perbedaannya terdapat pada aspek materi, adapun pada aspek konstruksi dan tata bahasa relatif sama.

5) Membuat Pedoman Penskoran (Rubrik) atau Kunci Jawaban

Jika instrumen evaluasi atau soal sudah disusun, selanjutnya adalah membuat pedoman penskoran atau yang biasa disebut kunci jawaban. Setiap butir instrumen evaluasi atau soal yang dibuat hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Hal ini dilakukan untuk mempermudah kegiatan pengoreksian penskoran soal. Untuk pedoman penskoran dibuat dengan tujuan untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk tujuan bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak), atau isian singkat.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan para pendidik yang mengajar mata pelajaran fiqih.

Dalam evaluasi hasil belajar, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik tes), atau

melakukan pengamatan, wawancara atau angket dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu berupa *rating scale*, *checklist*, *interview guide* atau *questionnaire* (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik non-tes).

a. Melakukan verifikasi data

Data yang telah berhasil dihimpun harus disaring lebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Proses penyaringan itu dikenal dengan istilah penelitian data atau verifikasi data. Verifikasi data dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang “baik” (yaitu data yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi) dari data yang “kurang baik” (yaitu data yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah).

b. Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Untuk keperluan itu maka data hasil evaluasi perlu disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga “dapat berbicara”. Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat dipergunakan teknik statistik.

c. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Penafsiran atau interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan itu. Atas dasar interpretasi terhadap data hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat dikemukakan

kesimpulan-kesimpulan tertentu. Kesimpulan-kesimpulan hasil evaluasi itu sudah barang tentu mengacu kepada tujuan dilakukannya evaluasi itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, guru Fiqih pada saat masuk ke kelas yang pertama dilakukan adalah mengucapkan salam, mengabsen peserta didik dan mengulang kembali pembelajaran minggu sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan minggu sebelumnya.

Setelah selesai tanya jawab mengenai materi minggu sebelumnya, guru Fiqih menyampaikan tema materi yang akan dipelajari, pada saat penulis melakukan observasi materi yang akan dibahas adalah Jinayah. Setelah guru Fiqih menyampaikan tema pembelajaran, beliau mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari yaitu Jinayah. Pertanyaan yang diajukan misalnya pengertian jinayah dan apa saja yang termasuk dalam kategori jinayah.

Setelah selesai tanya jawab mengenai tema yang akan dipelajari, guru Fiqih menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran. Kemudian beliau membagi peserta didik menjadi 3 kelompok dengan materi yang sudah ditentukan. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang sudah didapatkan. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok, setiap kelompok diperintahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi terkait dengan tema yang dibahas. Setelah dipresentasikan, kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya sesuai dengan materi yang dipresentasikan. Setelah selesai tanya jawab antar peserta didik, guru menjelaskan kembali terkait dengan materi yang

dipresentasikan dan pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan, begitu seterusnya sampai semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya terkait dengan materi yang didapatkan.

Setelah pembelajaran berakhir, guru Fiqih mengajukan kembali pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pembelajaran yang telah disampaikan. Setelah selesai tanya jawab mengenai pembelajaran yang telah disampaikan, guru Fiqih memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari dan menutup pembelajaran.

Tes tertulis dilakukan pada saat pelaksanaan evaluasi pada saat akhir bab pembelajaran, guru membagikan soal kepada peserta didik yang berbentuk essay,

karena melalui soal essay tersebut beliau dapat mengetahui pencapaian pembelajaran melalui hasil uraian yang dikerjakan oleh peserta didik.

Guru tersebut menjelaskan bahwa, dalam memilih dan menentukan teknik evaluasi formatif untuk aspek afektif beliau menilai dengan cara memperhatikan adab peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan juga keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.¹³

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan tentang soal seperti apa yang guru Fiqih berikan ketika ada ulangan harian di akhir bab pembelajaran.

Peserta didik menjawab bahwa, beliau memberikan soal berupa essay atau uraian. Pada saat materi jinayah beliau memberikan 5 soal essay yang mencakup semua pembahasan yang telah diajarkan.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Ibu Hasriyani, Senin 4 Maret 2019 Pukul 09.30

¹⁴ Wawancara dengan Annisa Rahmah, Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah kelas XI Agama, Kamis 9 November 2023 Pukul 09.50

Berdasarkan instrumen evaluasi formatif berupa ulangan harian yang didapatkan, penulis mengajukan pertanyaan kepada guru Fiqih terkait bagaimana cara untuk menentukan skor soal yang berjumlah 5 tersebut.

Guru tersebut menjelaskan bahwa, beliau membuat sesuai tingkat kesulitan soal essay. Jika mudah diberi skor 10 dan jika sulit diberi skor 15, jadi untuk masing-masing bobot soal berbeda.¹⁵

Untuk aspek psikomotorik, guru Fiqih hanya satu kali dalam satu semester melaksanakan evaluasi psikomotorik, yaitu pada saat evaluasi sumatif atau ujian akhir semester karena melihat dari materi yang diajarkan kebanyakan hanya menitik beratkan pada pengetahuan tidak pada keterampilan atau praktik.

Penulis dalam penelitian ini juga melakukan wawancara mengenai evaluasi sumatif walaupun pada saat penelitian ini dilakukan tidak dilaksanakan evaluasi sumatif karena tidak tepatnya waktu penelitian untuk meneliti evaluasi sumatif. Jadi, penulis mengajukan pertanyaan bagaimana Ibu memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam melaksanakan evaluasi sumatif.

Guru tersebut menjelaskan bahwa, beliau memilih dan menentukan teknik evaluasi sumatif untuk aspek kognitif dengan membuat soal pilihan ganda sebanyak 40 butir, untuk aspek afektif dengan melihat sikap peserta didik saat mengikuti pembelajaran dan aspek psikomotor dinilai dari tampilan yang peserta didik perlihatkan saat mengikuti materi atau ketika materi selesai dengan cara diujikan sesuai dengan indikator yang dibuat guru.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Hasriyani, Senin 6 November 2023 Pukul 09.30

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Hasriyani, Senin 6 November 2023 Pukul 09.30

3) Analisis Instrumen Evaluasi Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Fiqih

Evaluasi merupakan proses yang menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Evaluasi juga berarti penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Evaluasi setelah penyusunan instrumen juga sangat diperlukan, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen evaluasi yang dibuat sudah sesuai dengan ketentuan dan benar-benar bisa mengukur berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya maka pada akhirnya evaluator akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

a) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan berapa kali evaluasi itu dilaksanakan dalam satu semester pembelajaran

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Hasriyani bahwa:

Guru tersebut menjelaskan bahwa, beliau melaksanakan evaluasi setiap akhir bab pembelajaran (formatif) dan ulangan akhir semester (sumatif). Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan setiap akhir bab pembelajaran yang berupa ulangan harian bertujuan agar beliau dapat mengetahui perkembangan peserta didik dan memberikan perbaikan atau pengayaan berdasarkan hasil evaluasi yang telah didapatkan. Selain melaksanakan evaluasi berupa ulangan harian Guru

Fiqih juga melaksanakan evaluasi formatif berupa pre test dan post test, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan.¹⁷

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan apakah guru melaksanakan pre test dan post test pada saat pembelajaran fiqih berlangsung.

Peserta didik menjawab bahwa, Guru Fiqih melaksanakan pre test dan post pada saat pembelajaran Fiqih. Pada saat memulai pembelajaran membahas sedikit tentang pelajaran minggu sebelumnya dan bisa juga pada saat pembelajaran sedang berlangsung guru tersebut menanyakan kepada kami apakah ada yang ingin dijelaskan mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut untuk mengetahui apakah kami sudah memahaminya atau belum.¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Fiqih melaksanakan pre test dan post test disaat pelajaran Fiqih dilaksanakan. Pada saat observasi, penulis melihat pada saat pelaksanaan evaluasi formatif berupa pre test dan post test ini hampir semua siswa dapat menjawab, hal ini berarti tujuan dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan telah tercapai.

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan setiap akhir semester atau sumatif dilaksanakan agar guru dapat mengetahui pencapaian peserta didik selama satu semester terhadap bahan pelajaran yang telah disampaikan yang bertujuan untuk menentukan apakah peserta didik tersebut berhak melanjutkan pelajaran ke tahap berikutnya atau tidak dengan nilai yang telah diperolehnya.

b) Hasil Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Hasriyani bahwa:

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Hasriyani, Senin 6 November 2023 Pukul 09.30

¹⁸ Wawancara dengan Annisa Rahmah, Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah kelas XI Agama, Kamis 9 November 2023 Pukul 09.50

Guru tersebut menjelaskan bahwa, melihat dari hasil evaluasi yang sudah cukup baik, karena semua peserta didik mendapat nilai yang mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) jadi guru menganggap peserta didik sudah memahami pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Begitu juga sebaliknya dengan evaluasi sumatif, apabila ada peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata maka akan diadakan remedial untuk sampai mencapai KKM yang telah ditetapkan. Apabila peserta didik sudah mencapai KKM yang telah ditentukan, maka peserta didik berhak melanjutkan pelajaran selanjutnya karena sudah berhasil menguasai pelajaran yang sudah diberikan dan untuk ulangan semester peserta didik berhak melanjutkan ke semester berikutnya.¹⁹

Dari hasil evaluasi yang diperoleh oleh peserta didik, guru dapat mengetahui peserta didik yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai materi , maupun mengetahui peserta didik yang belum berhasil

menguasai materi. Dengan hasil evaluasi ini guru dapat lebih memperhatikan dan membimbing peserta didik yang belum berhasil.

Evaluasi merupakan proses yang menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Evaluasi juga berarti penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Evaluasi setelah penyusunan instrumen juga sangat diperlukan, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen evaluasi yang dibuat sudah sesuai dengan ketentuan dan benar-benar bisa mengukur berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Berdasarkan wawancara bersama guru fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah menyatakan bahwa setelah penyusunan instrumen

¹⁹Wawancara dengan Ibu Hasriyani, Senin 6 November 2023 Pukul 09.30

evaluasi pembelajaran fiqih ada dilakukan pemeriksaan baik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah, selain itu pengevaluasian juga dilakukan ketika penyusunan instrumen evaluasi pada kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru). Jadi setelah membuat atau menyusun instrumen evaluasi oleh penyelenggara KKG diminta untuk dikumpulkan dan kemudian diperiksa. Rata-rata hasilnya sudah bagus, tapi masih harus diperbaiki supaya lebih baik lagi, kebanyakan diminta untuk memperbaiki lagi penggunaan dan penyusunan kata dalam butir soal.

Bapak Darsaili selaku kepala sekolah juga menambahkan bahwa:

“Dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran fiqih bukanlah perkara yang mudah atau sangat sulit ya, tapi dalam

penyusunan instrumen evaluasi ini ada tantangan tersendiri. Sehingga sangat perlu rasanya untuk dilakukan evaluasi terhadap instrumen yang sudah dibuat yang fungsinya untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat sudah bagus atau belum, sudah memenuhi kaidah atau belum, apakah instrumen yang dibuat sesuai dengan tujuan dan kebutuhan, dan lain sebagainya. Maka dari itu perlu adanya pengevaluasian yang harus dilakukan. Biasanya ada mengadakan kegiatan supervisi yaitu dilakukan 2 kali dalam satu semester yang bertujuan untuk mengevaluasi guru-guru dalam hal administrasi dan KBM yang didalamnya juga mengevaluasi instrumen yang telah dibuat. Dan alhamdulillah untuk hasil instrumen yang sudah dibuat sudah bagus, cuma ya pasti ada perbaikan supaya lebih baik lagi. Biasanya kekurangan instrumen yang dibuat hanya terdapat pada pemilihan kata atau penyusunan kata dalam penulisan butir soal. Tapi selain pengevaluasian dari saya selaku kepala sekolah tapi juga dari pihak pengawas sekolah juga mengevaluasi dan mencheck instrumen evaluasi yang telah disusun oleh guru-guru.”

Selain evaluasi terhadap instrumen yang telah disusun, evaluasi juga dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik. Berhasilnya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah informasi mengenai kemajuan dalam upaya mencapai tujuan yang ingin

dicapai. Adapun tujuan dari evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik, mengetahui kesulitan-kesulitan, menetapkan solusi dalam menangani kesulitan yang terjadi serta dapat menyarankan kegiatan perbaikan atau remedial jika hasil belajar peserta didik dibawah standar KKM. Hasil belajar dapat dilihat dari 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah, diketahui bahwa hasil belajar siswa terhadap instrumen evaluasi pembelajaran dikategorikan bagus hal ini berdasarkan wawancara dengan guru fiqih dan melihat hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Hasriyani bahwa:

“Hasil belajar siswa ketika dites dengan instrumen evaluasi

alhamdulillah nilainya rata-rata sudah diatas KKM (75) hal ini karena anak-anak dikasih kisi-kisi sebelum dievaluasi serta kejasama guru dan orang tua dalam proses pembelajaran sehingga anak-anak bisa mengejakan dengan baik. Tapi terlepas dari itu ada beberapa orang yang masih perlu dibimbing dalam pengerjaan instrumen evaluasi tersebut”

Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah instrumen evaluasi yang telah disusun oleh pendidik yang mengajar fiqih ada dilaksanakan evaluasi berupa pemeriksaan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah pada saat kegiatan supervisi. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan guru dalam menyusun instrumen evaluasi serta dapat memberikan masukan dan saran jika masih terdapat kesalahan atau kekeliruan. Selain evaluasi instrumen yang dibuat evaluasi terhadap hasil belajar siswa juga perlu dianalisis untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran yang ditentukan sudah tercapai atau belum, melihat

sejauh mana kemampuan siswa serta hasil belajarnya seperti apa. Sebagaimana tujuan evaluasi dilakukan seperti yang telah penulis bahas di Bab II kajian teori tentang tujuan evaluasi.

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara spesifik evaluasi memiliki banyak tujuan dan manfaat karena itu menurut Reece dan Walker sebagaimana yang dikutip Anurrahman terdapat beberapa alasan mengapa evaluasi harus dilakukan yaitu untuk memperkuat kegiatan belajar, menguji pemahaman dan kemampuan peserta didik, memastikan pengetahuan prasyarat yang sesuai, mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran, memotivasi peserta didik, memberi umpan balik bagi peserta didik, memelihara standar mutu, mencapai kemajuan proses dan hasil belajar, memprediksi kinerja pembelajaran selanjutnya dan menilai kualitas belajar.

Hasil temuan tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu bahwa kesulitan yang dirasakan oleh para pendidik dalam implementasi instrumen evaluasi adalah pemahaman peserta didik yang terbilang masih rendah, pendidik kesulitan menyesuaikan soal dengan indikator yang sesuai

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang disajikan, diperlukan juga pembahasan untuk memperjelas masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Instrumen Evaluasi Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Fiqih

Instrumen evaluasi adalah sebuah perangkat yang digunakan untuk menilai atau mengetahui informasi yang berkenaan dengan hasil belajar baik itu dari aspek kognitif, afektif ataupun psikomotorik. Selain itu, instrumen evaluasi juga berguna untuk melihat kemampuan dan kesulitan anak, perkembangannya, dll. Instrumen evaluasi dapat berupa tes ataupun non tes dan observasinya dapat dilakukan dengan cara observasi sistematis dan non sistematis.

Dalam persiapan strategi proses belajar mengajar perlu disusun instrumen penilaian dalam standar penguasaan. Penyusunan instrumen penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan penguasaan siswa terhadap suatu materi atau pokok bahasan. Istilah instrumen penilaian disebut dengan istilah teknik penilaian yang berupa teknik tes dan nontes.

a. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.

- 1) Tes tertulis, merupakan tes atau soal yang harus diselesaikan oleh siswa secara tertulis.
- 2) Tes lisan, yang merupakan sekumpulan tes atau soal atau tugas pertanyaan yang diberikan kepada siswa dan dilaksanakan dengan cara tanya jawab.

- 3) Tes perbuatan, merupakan tugas yang pada umumnya berupa kegiatan praktek atau melakukan kegiatan yang mengukur keterampilan.

Bentuk penilaian berupa tes tertulis terdiri atas bentuk objektif dan bentuk uraian. Bentuk objektif meliputi pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, beserta jawaban singkat. Bentuk uraian meliputi uraian terbatas dan uraian bebas. Agar diperoleh hasil penilaian yang objektif, hendaknya guru dapat menggunakan uraian terbatas dengan pemberian alternatif kunci pokok jawaban yang mungkin dijawab siswa untuk setiap soalnya. Secara rinci teknis penilaian siswa bisa dilakukan dengan:

- 1) Ulangan harian

Ulangan harian umumnya diberikan setelah selesainya satu materi pembelajaran tertentu. Soal yang diberikan sebaiknya berbentuk uraian objektif untuk mengukur pengetahuan, pemahaman dan kemampuan berpikir aplikatif.

- 2) Tugas kelompok

Tugas kelompok dimaksudkan sebagai latihan bagi siswa dalam mengembangkan kompetensi kerja kelompok. Tugas biasanya berbentuk soal uraian dengan tingkat berpikir aplikatif.²⁰

- 3) Kuis

Kuis merupakan tes yang membutuhkan waktu singkat yaitu berkisar 10-15 menit. Pertanyaan merupakan hal yang prinsip saja dan bentuk jawaban

²⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 67-68.

merupakan isian singkat. Kuis biasanya dilakukan sebelum pelajaran dimulai untuk mengetahui bahan pelajaran yang lalu secara singkat atau setelah sajian.

4) Ulangan blok

Ulangan blok merupakan tes pada akhir beberapa materi pelajaran dengan bahan semua materi pokok yang telah diberikan. Materi yang diujikan disusun berdasarkan kisi-kisi soal. Bentuk soal dapat berbentuk uraian objektif atau campuran pilihan ganda dan uraian objektif. Soal tes ini menuntut tingkat berpikir yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

5) Pertanyaan lisan

Pertanyaan yang diberikan berupa pengetahuan atau pemahaman tentang konsep. Teknik bertanya dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada seluruh kelas, dan siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan jawaban dan secara acak menunjuk salah satu siswa untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa dilemparkan kepada siswa lain untuk memberikan pendapatnya tentang jawaban siswa pertama. Pada akhir kegiatan tes ini guru memberikan kesimpulan akan jawaban yang benar.

a. Tugas Individu

Tugas ini dimaksudkan sebagai latihan bagi siswa untuk mengembangkan wawasan dan kompetensi berpikir. Tugas biasanya berbentuk soal uraian objektif dengan tingkat berpikir aplikatif.²¹

²¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran...* 69.

3. Non Tes

Penilaian non tes merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat, dan kepribadian. Melalui:

- f. Pengamatan. Alat penilaian yang pengisiannya dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan terhadap perilaku siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, di kelas maupun di luar kelas.
- g. Skala sikap. Alat penilaian yang digunakan untuk mengungkap sikap siswa melalui pengerjaan tugas tertulis dengan soal-soal yang lebih mengukur daya nalar atau pendapat siswa.
- h. Angket. Alat penilaian yang menyajikan tugas-tugas atau mengerjakan dengan cara tertulis.
- i. Catatan harian. Suatu catatan mengenai perilaku siswa yang dipandang mempunyai kaitan dengan perkembangan pribadinya.
- j. Daftar cek. Suatu daftar yang dipergunakan untuk mengecek terhadap perilaku siswa telah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.²²

2. Langkah-Langkah Mengolah Hasil Instrumen Evaluasi Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Fiqih

a. Perencanaan Penyusunan Instrumen Evaluasi Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Fiqih

²² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, ...70.

Perencanaan dalam penyusunan instrumen evaluasi dianggap penting karena dengan adanya perencanaan yang baik dan terencana dapat membuat instrumen evaluasi yang dibuat sesuai dengan kaidah pembuatan instrumen. Sebelum menuju pada tahap penyusunan diperlukan perencanaan yang baik dan matang. Dalam perencanaan penyusunan instrumen evaluasi diperlukan adanya tahapan-tahapan yang harus diikuti secara sistematis sehingga akan diperoleh tes yang lebih baik dan efektif. Maka dari itu perencanaan dalam penyusunan instrumen evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif. Karena dengan adanya perencanaan dalam proses ini, sehingga dapat menetapkan tujuan yaitu menetapkan tingkah laku (*behavioral objective*) atau indikator yang akan dicapai, dapat menyiapkan pengumpulan data dan informasi yang diperlukan serta dapat mengatur waktu dengan tepat.

Perencanaan dalam penyusunan instrumen evaluasi dalam materi pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah adalah bagian kegiatan yang dilakukan sebelum menyusun instrumen evaluasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan sebelum menyusun instrumen evaluasi itu meliputi kegiatan yang sifatnya teknis yaitu menetapkan tujuan, menetapkan hasil belajar yang akan diukur, menyiapkan tabel spesifikasi, menentukan materi, menentukan butir pertanyaan/instrumen evaluasi, menyiapkan norma aturan, menyiapkan kunci jawaban.

Selain itu ada juga perencanaan lain yang tak kalah penting yaitu menyiapkan diri, maksudnya adalah perbanyak wawasan atau pengetahuan

mengenai penyusunan instrumen evaluasi yang baik dan benar dengan cara mengikuti kegiatan yang terkait seperti halnya KKG, MGMP, seminar dan lain sebagainya. Juga menyiapkan perangkat-perangkat yang diperlukan dalam penyusunan seperti komputer, kertas, buku, dan lain-lain. Perencanaan dalam penyusunan instrumen evaluasi bertujuan untuk mempermudah dalam proses pelaksanaan, memberikan pengarahan dalam penyusunan, memperkecil atau meminimalisir kegagalan karena faktor penghambat, menetapkan tujuan yang akan yang dicapai supaya terarah.

Berdasarkan teori pada BAB II dijelaskan bahwa dalam penyusunan instrumen evaluasi terdapat kegiatan perencanaan yang merupakan hal penting dan harus dilakukan karena banyak manfaat yang terdapat pada kegiatan perencanaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh guru dalam penyusunan instrumen evaluasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah bahwa dalam penyusunan instrumen evaluasi sangat perlu diadakan perencanaan yang memiliki banyak manfaat dan tujuan.

Demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan perencanaan dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah merupakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum penyusunan dilakukan. Sejalan dengan tujuan perencanaan yaitu menentukan tujuan yang akan dicapai, mempermudah proses pelaksanaan, mengurangi atau meminimalisir hambatan dalam proses penyusunan, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar dalam proses penyusunan menjadi terarah, terencana dan berjalan sesuai tujuan dan harapan.

Penyusunan adalah suatu proses yang terdapat pada suatu rangkaian kegiatan yang biasanya terdiri atas tahapan-tahapan atau langkah-langkah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah dapat diketahui bahwa dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran fiqih terdapat tahapan atau langkah-langkah dalam penyusunannya yang meliputi:

a. Menganalisis KD (Kompetensi dasar)

Pertama yang dilakukan adalah menganalisis KD (Kompetensi Dasar), hal ini dilakukan untuk menentukan KD yang mana yang bisa diturunkan menjadi instrumen evaluasi atau soal karena tidak semua KD dalam materi pembelajaran bisa dijadikan soal jadi perlu analisis dulu. Kegiatan analisis KD dapat dilakukan secara mandiri ataupun melalui forum kegiatan seperti MGMP/KKG. Instrumen atau soal dapat dibuat dalam bentuk apapun, baik itu soal berbentuk tes ataupun non tes, dibuat untuk mengukur ketercapaian rumusan kompetensi yang dirumuskan dalam naskah kurikulum suatu mata pelajaran. Oleh karena itu KD merupakan rumusan kompetensi yang terakhir dalam naskah kurikulum, maka pendidik harus melakukan analisis KD yang akan dibuatkan soal HOTS, dan memastikan bahwa Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang dikembangkan telah memperlihatkan bukti telah tercapainya KD tersebut.

b. Menyusun kisi-kisi soal

Pembuatan kisi-kisi untuk soal memiliki tujuan untuk membantu pendidik dalam membuat butir-butir soal tersebut.

Secara umum, kisi-kisi bertujuan untuk memandu pendidik dalam:

- 1) Memilih KD yang dapat dibuat soal-soal
- 2) Memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji
- 3) Merumuskan indikator soal
- 4) Menentukan level kognitif.

c. Memilih Stimulus yang Menarik dan Kontekstual

Dalam penyusunan instrumen evaluasi sangat diperlukan stimulus yang menarik agar mendorong peserta didik untuk membaca stimulus tersebut. Umumnya stimulus yang barulah yang sering menarik perhatian peserta didik. Selain menarik stimulus juga harus bersifat kontekstual, artinya stimulus sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Hal-hal yang berkaitan dengan kenyataan dan sesuai dengan kehidupan disekitar peserta didik akan membuat mereka lebih mudah paham, menarik perhatian dan mendorong untuk membaca stimulus tersebut. Dalam konteks Ujian Sekolah pendidik dapat memilih dan menggunakan stimulus dari lingkungan sekolah atau daerah setempat.

d. Menulis Butir Pertanyaan Sesuai Dengan Kisi-Kisi langkah selanjutnya adalah menjabarkan kisi-kisi tersebut menjadi butir-butir instrumen evaluasi/soal. Dalam penulisan instrumen evaluasi atau soal ini ada sedikit perbedaan dengan penulisan soal pada umumnya. Perbedaannya terdapat pada aspek materi, adapun pada aspek konstruksi dan tata bahasa relatif sama.

e. Membuat Pedoman Penskoran (Rubrik) atau Kunci Jawaban

Ketika instrumen evaluasi atau soal sudah disusun, selanjutnya adalah membuat pedoman penskoran atau yang biasa disebut kunci jawaban. Setiap butir instrumen evaluasi atau soal yang dibuat hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Hal ini dilakukan untuk mempermudah kegiatan pengoreksian penskoran soal. Untuk pedoman penskoran dibuat dengan tujuan untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk tujuan bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak), atau isian singkat.

Berdasarkan bab II disebutkan bahwa dalam penyusunan instrumen evaluasi menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan langkah-langkah dalam membuat instrumen evaluasi meliputi kegiatan menganalisis KD yang bisa diukur dalam penilaian, menyusun kisi-kisi soal, memilih stimulus yang menarik dan konstektual, menulis pertanyaan sesuai kisi-kisi dan membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban. Hal tersebut sejalan dengan langkah-langkah penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah.

Demikian, jadi dapat disimpulkan oleh penulis bahwa dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran fiqih itu terdiri atas beberapa langkah dari mulai menganalisis KD sampai membuat rubrik penilaian atau kunci jawaban. Dan langkah-langkah tersebut harus dilalui dengan tertib atau berurutan tidak bisa dilakukan secara acak atau terserah penyusun instrumen tapi harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, hal ini dilakukan agar penyusunan menjadi teratur, rapi, dan sesuai kaidah.

1. Analisis Instrumen Evaluasi Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Fiqih

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai, atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang menyediakan informasi tentang sejauh mana pencapaian atau hasil dari suatu kegiatan. Dalam pengertian lain evaluasi berarti proses pengukuran atau perbaikan dalam suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi evaluasi terhadap instrumen atau soal yang telah dibuat oleh pendidik dan evaluasi terhadap hasil belajar anak terhadap instrumen evaluasi yang telah dibuat tersebut.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah instrumen yang telah dibuat atau disusun sudah dievaluasi atau diperiksa. Pemeriksaan tersebut dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Dan hasil dari evaluasi instrumen yang dibuat sudah bagus dan valid. Adapun pada hasil belajar terhadap instrumen evaluasi yang telah dibuat atau disusun oleh

pendidik sudah tergolong baik karena melihat hasil belajar anak yang rata-rata telah melebihi angka KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Dan walaupun ada yang remedial atau perbaikan nilai hanya 1-2 siswa saja yang melakukannya.

Berdasarkan teori pada bab II, telah dijelaskan evaluasi pembelajaran fiqih yang disusun oleh pendidik yang bertujuan agar instrumen evaluasi yang dibuat memenuhi syarat-syarat instrumen evaluasi yang baik. Selain evaluasi terhadap instrumen, evaluasi juga dilakukan terhadap hasil belajar. Di bab II juga dibahas tentang manfaat evaluasi salah satunya adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap instrumen evaluasi yang telah mereka kerjakan. Dan hal ini sejalan dengan hasil belajar peserta didik yang dapat diketahui setelah proses evaluasi dengan mengerjakan instrumen evaluasi yang telah disusun oleh pendidik dan hasilnya hasil belajar peserta didik rata-rata nilai yang mereka peroleh diatas KKM yaitu 75.

Demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya evaluasi baik itu terhadap instrumen yang telah disusun ataupun evaluasi terhadap hasil belajar anak merupakan satu hal yang penting, karena berguna untuk mengetahui sejauh mana instrumen evaluasi tersebut memenuhi syarat-syarat instrumen yang baik dan juga untuk mengetahui apakah peserta didik mengalami kendala atau kesulitan yang berarti dalam pengerjaan instrumen evaluasi tersebut.